



**KONSEP DAN PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN DI MI MIFTAHUL
ULUM 1 GONDANG****CONCEPTS AND PRINCIPLES OF LEARNING EVALUATION AT MI
MIFTAHUL ULUM 1 GONDANG****Kartini Dwi Hasanah¹, Indah Aminatuz Zuhriyah², Niken Nilna Nurseha³**¹Pascasarjana, MPGMI, UIN Maulana Malik Ibrahim, *Email : dwihasanahkartini@gmail.com*²Pascasarjana, MPGMI, UIN Maulana Malik Ibrahim, *Email : zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id*³PGMI, Tarbiyah, Universitas Pesantren KH Abdul Chalim, *Email : nikennilnanursheha@gmail.com*

Article Info**Article history :**

Received : 25-05-2024

Revised : 27-05-2024

Accepted : 29-05-2024

Published : 01-06-2024

Abstract

Learning evaluation is the process of obtaining the data and information needed to determine the extent and how learning has progressed in order to make judgments and improvements needed to maximize the results. This research aims to explore information about the importance of understanding and implementing learning evaluation in educational institutions, especially at the elementary/MI level, namely at MI Miftahul Ulum 1 Gondang. The research method used is qualitative and literature study. Data was obtained through in-depth interviews with teachers, classroom observations, documentation, academic journals, books, articles and relevant research reports. The findings from the research are: first, the basic concept of learning evaluation at MI Miftahul Ulum 1 Gondang, teacher competence in making assessment instruments during daily assessments, mid-semester assessments and end-of-semester/year assessments (PAS/PAT). Second, the learning evaluation principles implemented at MI Miftahul Ulum 1 Gondang are: Continuity, Overall, Objectivity, and Cooperative. Third, the purpose of the learning evaluation at MI Miftahul Ulum 1 Gondang is to determine the level of understanding of students, measure students' abilities, and provide information. The conclusion is that this article shows that the concepts, principles and learning evaluation models in the MI Miftahul Ulum 1 Gondang learning process have been implemented well.

Keywords: concepts, principles, learning evaluation

Abstrak

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor informasi tentang pentingnya memahami dan mengimpelentasikan evaluasi pembelajaran dilembaga pendidikan khususnya tingkat SD/MI yakni di MI Miftahul Ulum 1 Gondang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan studi literatur. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kelas, dokumentasi, jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil temuan dari penelitian yakni: pertama, Konsep dasar



evaluasi pembelajaran MI Miftahul Ulum 1 Gondang kompetensi guru dalam membuat instrumen penilaian pada saat Penilaian harian, penilaian tengah semester, dan Penilaian akhir Semester/Tahun (PAS/PAT). Kedua, prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yang diteapkan di MI Miftahul Ulum 1 Gondang yakni: Kontinuitas, Keseluruhan, Objektivitas, dan Kooperatif. Ketiga, tujuan evaluasi pembelajaran MI Miftahul Ulum 1 Gondang Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi, mengukur kemampuan siswa, dan memberikan informasi. Kesimpulan bahwa tulisan ini menunjukkan konsep, prinsip, dan model-model evaluasi pembelajaran pada proses pembelajaran MI Miftahul Ulum 1 Gondang sudah terlaksana dengan baik.

Katakunci: konsep, prinsip, evaluasi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi seluruh rakyat Indonesia. Di dalam dunia pendidikan terdapat kompetensi yang harus di miliki oleh subjek dan objek pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik. Di dalam makalah yang akan kita buat di sini akan membahas salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu evaluasi pembelajaran khususnya mengenai konsep dasar evaluasi pembelajaran. kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Kompetensi tersebut juga sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru yaitu melakukan evaluasi pembelajaran.

Seorang pendidik atau calon pendidik pada dasarnya tidak hanya diharuskan mampu mengajar, tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan evaluasi dengan baik. Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, seorang pendidik atau calon pendidik harus memahami apa itu pengertian evaluasi pembelajaran, tujuan, prinsip penilaian pembelajaran dan model-model dari evaluasi pembelajaran serta mampu menyusun prosedur. Maka dari itu, penulis dalam artikel ini akan menjelaskan mengenai konsep dasar dan prinsip evaluasi pembelajaran, karena hal ini sangatlah penting terutama bagi pendidik maupun yang diorientasikan menjadi seorang pendidik. Selain itu penulis juga akan menjelaskan model-model evaluasi pembelajaran yang ada di MI Miftahul Ulum 1 Gondang serta akan diintegrasikan oleh hasil review book dengan judul buku "Evaluation to improve learning" karya Benjamin S. Bloom, George F. Madaus, dan J. Thomas Hastings dan diperkuat kembali oleh ayat al-qur'an yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi tentang evaluasi pembelajaran di MI Miftahul Ulum 1 Gondang. Penelitian dilakukan di MI Miftahul Ulum 1 Gondang dengan fokus pada pengumpulan data yang mendalam dan komprehensif. Partisipan penelitian terdiri dari salah satu guru yang mengimpelentasikan evaluasi pembelajaran di MI Miftahul Ulum 1 Gondang. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dengan salah satu guru bertujuan untuk memperoleh



pemahaman dan informasi yang lebih dalam mengenai evaluasi pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Selain itu, wawancara ini juga mengeksplorasi tentang konsep, prinsip, dan model-model evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 1 Gondang. Observasi ke Miftahul Ulum 1 Gondang dengan tujuan melihat secara langsung bagaimana konsep, prinsip, dan model-model yang sedang proses dilaksanakan.

Metode penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengeksplorasi konsep dan prinsip, tujuan, model-model evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang ada, termasuk jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik tersebut (Sugiyono, 2020). Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan dari berbagai studi sebelumnya yang telah mengkaji analisis butir soal dan dampaknya dalam konteks pendidikan. Proses ini melibatkan identifikasi dan pemilihan sumber-sumber yang relevan, pembacaan kritis terhadap literatur yang dipilih, serta sintesis temuan-temuan utama yang mendukung atau mengkritisi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (judgement) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru MI Miftahul Ulum 1 Gondang diketahui bahwa konsep dasar dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran yakni guru harus



terlebih dahulu memiliki kompetensi profesionalisme. Hal ini telah dilaksanakan secara rutin oleh semua guru MI MI Miftahul Ulum 1 Gondang yakni kompetensi guru dalam membuat instrumen penilaian pada saat Penilaian harian, penilaian tengah semester, dan Penilaian akhir Semester/Tahun (PAS/PAT). Pihak sekolah menegaskan bahwa pentingnya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan konsep dasar, agar berjalan sesuai dengan standarisasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka serta tujuan pembelajaran.

Pada buku "Evaluation to improve learning" karya Benjamin S. Bloom, George F. Madaus, dan J. Thomas Hastings, khususnya dalam Bab 1, dijelaskan bahwa melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran harus terlebih dahulu mengetahui kemampuan dalam menilai siswa dari beberapa aspek individual siswa dan memahami tujuan evaluasi dalam pembelajaran. Bab 1 buku ini menekankan pentingnya guru memahami aspek dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Penulis juga membahas perlunya menerapkan konsep dasar dalam menilai siswa baik secara aspek individual yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut (Benjamin S. Bloom, 1981).

Dari paparan di atas mengenai konsep evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dan dalam pembahasan buku "Evaluation to improve learning" bisa diambil kesimpulan bahwa melaksanakan evaluasi pembelajaran guru wajib memiliki kompetensi/kemampuan dalam menilai dengan memperhatikan aspek-aspek individual siswa yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dalam mencapai keberhasilan belajar siswa.

2. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran menyediakan pedoman yang memastikan evaluasi dilakukan secara adil, akurat, dan bermanfaat. Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar memiliki prinsip-prinsip sebagai landasan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kontinuitas, evaluasi secara berkelanjutan (Halim, 2017). Selanjutnya Eko Putro Widoyoko mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip yakni sahih atau valid sahih, objektif, adil penilaian, terpadu penilaian, terbuka, menyeluruh, sistematis, ekonomis, akuntabel, dan edukatif (Eko, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru di MI Miftahul Ulum 1 Gondang bahwa mengimplementasikan evaluasi pembelajaran membutuhkan prinsip-prinsip agar menjadi suatu kebijakan dan pedoman. Prinsip-prinsip dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di MI Miftahul Ulum 1 Gondang sebagai berikut :

- a. Kontinuitas, evaluasi dilaksanakan dengan terus menerus dan berkelanjutan, misalnya melaksanakan penilaian tengah semester (PAT) dalam jangka setengah semester, kemudian dilanjutkan dengan penilaian akhir semester (PAS). Hal ini menandakan evaluasi pembelajaran dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.



- b. Keseluruhan, evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh tidak hanya kognitif namun juga secara afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif siswa meliputi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bentuk evaluasi pembelajarannya seperti mengadakan PAT/PAS secara tuli dan non tulis untuk mengukur kemampuan siswa. Aspek efektif siswa dinilai dari sikap keseharian di kelas oleh guru kelas masing-masing sehingga menjadi suatu penilaian yang akurat dan adil sesuai dengan sikap yang dilakukan siswa.
- c. Objektivitas, evaluasi yang menerapkan dengan adil tidak secara subjektif, artinya guru mengevaluasi semua siswa dengan cara adil tidak memandang dari segi manapun. Guru berbuat adil menilai secara maksimal agar menghasilkan penilaian yang valid.
- d. Kooperatif, evaluasi ini akan menentukan pengembangan siswa sesuai dengan koordinasi dengan guru, wali kelas, orangtua, dan kepala sekolah. Guru wajib berkerjasama satu sama lain dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran disebabkan saling berkesinambungan satu sama lainnya.

Sesuai dengan buku "Evaluation to improve learning" karya Benjamin S. Bloom, George F. Madaus, dan J. Thomas Hastings, khususnya pada Bab 2, dijelaskan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran menurut Benjamin Bloom bahwa :

Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Bloom menekankan bahwa evaluasi harus mencakup berbagai domain pembelajaran, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Ini memastikan evaluasi yang komprehensif dan holistik. Taksonomi Bloom: Menggunakan taksonomi Bloom untuk merancang evaluasi yang dapat mengukur berbagai tingkat pemahaman, mulai dari pengetahuan dasar hingga analisis dan evaluasi tingkat tinggi Benjamin (Benjamin S. Bloom, 1981).

Melaksanakan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran berdasarkan persepektif firman Allah swt dalam QS Luqman/31: 12. Maksud hikmah dari ayat tersebut adalah pemahaman agama, pikiran, dan kebenaran dalam ucapan, tanpa ada kenabian. Implikasi dari makna hikmah bagi figur pendidik adalah seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya, ia juga berusaha menyelaraskan dengan amalannya (Ahmad, 1999). Jadi, ada keselarasan antara peningkatan intelektual dan pengembangan emosional dan spiritual. Inilah yang menjadi tujuan pendidikan sesungguhnya yakni terwujudnya peserta didik yang terbina berbagai potensinya secara seimbang. Berbagai potensi peserta didik harus mendapatkan perhatian yang sama secara proporsional agar berkembang dengan optimal. Pendidikan sebagai sebuah proses belajar tidak cukup dengan mengajar masalah intelektual saja. Pendidikan itu merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina, membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar, yakni potensi jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Nata, 2016). Oleh karena itu, aspek rasa atau emosi dan ketrampilan juga perlu mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Berbagai potensi sebagai



objek pendidikan tersebut, oleh Benyamin Bloom diklasifikasi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik(Haryati, 2007).

3. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh semua orang yang bersangkutan, bukan hanya guru melainkan juga siswa itu sendiri. Sehingga, dari hasil evaluasi, guru dapat mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran, serta mengetahui dimana kesulitan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran.

Tujuan evaluasi pembelajaran terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus; tujuan umum adalah untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik sedangkan tujuan khusus adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan(Khasanah, 2021).

Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing dan untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. Tujuan evaluasi pembelajaran dapat diketahui baik atau tidaknya tergantung dari kualitas proses pembelajaran dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dengan demikian ada beberapan tujuan dari evaluasi pembelajaran antara lain:

- a. Untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memeberikan balikan bagi penyempurnaan program pembelajaran.
- b. Untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka 36 Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar rapor. dan juga dapat dipakai untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk kelas akselerasi atau ke lembaga pendidikan tertentu.
- d. Untuk kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
- e. Untuk mengklasifikasikan siswa berdasar tingkat ketuntasan pencapaian standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD);



- f. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki ketrampilan ketrampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- g. Untuk menyampaikan balikan kepada peserta didik tentang tingkat capaian hasil belajar pada setiap KD disertai dengan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan;
- h. Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melakukan pembelajaran remedial, agar setiap siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan;
- i. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan, dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pengayaan. Untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.
- j. Untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru MI Miftahul Ulum 1 Gondang diketahui bahwa tujuan dari implementasi evaluasi pembelajaran yakni :

- a. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap pembelajaran yang diberikan
- b. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran
- c. Untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesulitan, untuk mendorong motivasi belajar, membantu perkembangan tingkah laku dan membimbing siswa.

Berdasarkan perseptif ayat Al-Qur'an tentang tujuan evaluasi pembelajaran terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 284 bahwa ayat ini menjelaskan tentang ditemukan adanya sistem penilaian yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yaitu dengan cara menghitung semua perbuatan baik dan perbuatan buruk manusia walaupun dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Selain itu dalam Alquran banyak dijumpai proses evaluasi terhadap manusia yang diberikan Allah kepada hamab-Nya diantaranya surah al-Baqarah ayat 31-34, surah az-Zalzalah ayat 7 - 8 dan masih banyak lagi surah yang lainnya. Dalam surah az-Zalzalah ayat 7 dan 8, menerangkan bahwa setiap amal perbuatan manusia walaupun sekecil jarah pun Allah akan menghitung dan memberikan balasannya. Begitu juga sebaliknya setiap perbuatan buruk sekecil jarah pun Allah akan menghitung dan memberikan balasannya (Hidayat, 2016).

Dengan adanya konsep evaluasi yang terdapat dalam Alquran, akan memudahkan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mencoba menjelaskan bagaimanakah konsep evaluasi yang terdapat dalam Alquran,



karena dalam Islam sendiri yang Alquran dapat menginspirasi bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia adalah suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Selanjutnya evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting dalam mendapatkan informasi sejauh manakah peserta didik dapat merubah tingkah lakunya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Selain itu hasil dari kegiatan evaluasi dalam pendidikan Islam dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan perbaikan, pembentukan serta pengembangan kepribadian peserta didik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sebagai khalifah (Hidayat, 2016).

4. Model- Model Evaluasi Pembelajaran

a. Evaluasi konteks (context)

Evaluasi konteks (context) dimaksud untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas. Serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya. Evaluasi masukan (input) dilaksanakan untuk menilai alternative pendekatan, rencana tindak, rencana staf dan pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan (Bambang Budi Wiyono & Tumardi, 2003). Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumber daya, pelaksana dan jadwal kegiatan yang sesuai bagi kelangsungan program. Evaluasi proses (process) ditujukan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui program kerja dan memperkirakan hasilnya. Evaluasi hasil (product) dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai yang diharapkan dan tidak diharapkan, jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lainnya dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Evaluasi hasil ini dapat dibagi kedalam penilaian terhadap dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan daya adaptasi.

b. Evaluasi model kesenjangan (discrepancy model)

Menurut provus dalam Fernandes, 1984 adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (standard) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (performance) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah criteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil pelaksanaan program. Sedangkan kesenjangan yang dapat dievaluasi dalam program pendidikan meliputi:

- a. Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program;
- b. Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan;



- c. Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; d. Kesenjangan tujuan;
- e. Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah;
- f. Kesenjangan dalam system yang tidak konsisten. Oleh karena itu model evaluasi ini memiliki lima tahap yaitu desain, instalasi, proses, produk dan membandingkan(Moh. Alex Hadjid, 2005).

c. Model Evaluasi Formatif

Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk mengadakan penyesuaian didalam kegiatan pendidikan begitu muncul kebutuhan, entah penyesuaian tersebut berkaitan dengan personal, materi, fasilitas atau berkaitan dengan objektif pembelajaran, atau bahkan dengan sikap diri sendiri. Lingkup evaluasi formatif pada umumnya dibatasi oleh luas serta jangka waktu suatu pengalaman belajar. Misalnya dikelas atau saat lokakarya tetapi harus cukup rinci memasukkan sebanyak mungkin aspek pengalaman belajar sementara pembelajaran berjalan. Perilaku peserta didik, perilaku pengajar, interaksi pengajar peserta didik, tanggapan peserta didik terhadap materi, dan metode pengajaran serta karakteristik lingkungan, semuanya merupakan aspek dari pengalaman belajar di dalam lingkup evaluasi formatif. Sedangkan menurut Sukardi, Evaluasi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar. Fungsi evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan evaluator untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah diterapkan(Sukardi, 2008).

d. Evaluasi Sumatif

Tujuan dari evaluasi sumatif adalah menentukan efek atau hasil dari upaya pengajaran. Tujuannya adalah menjumlahkan apa yang terjadi sebagai hasil dari pendidikan. Evaluasi sumatif (hasil) mengukur perubahan yang terjadi akibat dari pembelajaran dan pengajaran. Lingkup evaluasi hasil sebagian tergantung pada perubahan yang akan di ukur yang pada gilirannya bergantung pada objektif yang sudah ditetapkan bagi kegiatan pendidikan itu. Evaluasi sumatif (hasil) berfokus pada jangka waktu yang lebih panjang (Sukardi, 2005).

Evaluasi sumatif (hasil) lebih banyak membutuhkan keahlian untuk mengembangkan strategi pengukuran dan pengumpulan data, lebih banyak waktu untuk melakukan evaluasi, memerlukan pengetahuan tentang penyusunan data dasar dan kemampuan untuk melakukan perbandingan data yang dapat dipercaya dan valid setelah pengalaman belajar terjadi. Evaluasi sumatif ini banyak dilakukan dilembaga pendidikan formal maupun pendidikan dan latihan (Diklat) yang dibiayai oleh sponsor. Fungsi evaluasi sumatif adalah sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi yang diperoleh dari hasil evaluasi sumatif, oleh para evaluator, kemudian secepatnya dianalisis guna menentukan posisi siswa dalam materi penguasaan materi pembelajarannya.



e. Model Pengukuran

Model ini dapat dipandang sebagai model yang tertua didalam sejarah evaluasi dan telah banyak dikenal didalam evaluasi pendidikan. Sesuai dengan namanya model ini sangat menitik beratkan pada kegiatan pengukuran di dalam proses evaluasi pendidikan. Pengukuran menurut model ini tidak dapat dilepaskan dari pengertian kuantitas atau jumlah. Jumlah ini akan menentukan besarnya (magnitudo) objek, orang ataupun peristiwa-peristiwa yang dilukiskan dalam unit-unit ukuran tertentu. Dalam bidang pendidikan model ini telah diterapkan dalam proses evaluasi untuk melihat dan mengungkapkan perbedaan-perbedaan individual maupun kelompok dalam hal kemampuan, minat, sikap mauun kepribadian(Susan B. Bastable, 2002).

f. Model Persesuaian

Tyler menggambarkan pendidikan sebagai suatu proses yang di dalamnya terdapat tiga hal yang perlu dibedakan, yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar, dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pada dasarnya dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai efektifitas kurikulum atau program pengajaran yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya. Mengingat tujuan-tujuan pendidikan itu mencerminkan perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan pada anak didik, maka yang paling penting dari proses evaluasi adalah memeriksa sejauh mana perubahan-perubahan perilaku yang diinginkan itu terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru MI Miftahul Ulum 1 Gondang bahwa model-model evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan evaluasi sumatif, evaluasi formatif, dan evaluasi pengukuran yang meliputi didalamnya anatar lain:

1. Test tulis di MI yakni penilaian harian dan penilaian semester
2. Test Lisan di MI yakni Tanya jawab sebelum dan setelah pembelajaran
3. local karya di MI yakni membuat prakarya sesuai dengan materi yang diajarkan pada pembelajaran
4. tes praktek di MI yakni melakukan praktikum atau uji coba untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada pembelajaran.

Jenis-jenis evaluasi yang terdapat dalam surah az-Zalzalah ayat 7-8 dan al-Baqarah ayat 31-34 diantaranya adalah:

1. Adapun jenis evaluasi yang terdapat pada surah az-Zalzalah ayat 7-8 adalah mencakup semua penggunaan daya yang pada manusia dimulai dari daya hidup, daya pikir, daya kalbu dan daya fisik semua penggunaan daya tersebut akan menghasilkan suatu pekerjaan atau perbuatan. Berdasarkan hal tersebut maka jenis evaluasi yang terkait pada pendidikan masa kini maka jenis evaluasi ini termasuk ke dalam jenis evaluasi berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran yang mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.



2. Selanjutnya jenis evaluasi yang digunakan dalam surah al-Baqarah ayat 31-34 yaitu evaluasi untuk mengetahui tingkat ilmu pengetahuan (al-'ilm). Dari penjelasan tersebut maka seharusnya pendidikan zaman sekarang dalam melakukan evaluasi berkaitan dengan kebutuhan yang diinginkan misalkan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan maka dilakukan post-test, begitu juga selanjutnya jadi dalam hal ini evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan jenis evaluasinya (al-Qammân, 2015).

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh semua orang yang bersangkutan, bukan hanya guru melainkan juga siswa itu sendiri. Penilaian evaluasi pembelajaran bukan hanya dari segi belajar saja, melainkan juga dari aspek- aspek individual siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Melaksanakan evaluasi pembelajaran juga harus berdasarkan konsep dan prinsip dengan tujuan mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan konsisten, terus menerus, dan adil serta objektif agar menghasilkan evaluasi pembelajaran yang berkualitas dan valid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada Ibu Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd sebagai dosen pembimbing pembuatan artikel ini hingga selesai. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca dan bisa mengimplementasikan evaluasi pembelajaran dilingkup pendidikan terutama di tingkat sekolah dasar/MI. Saya ucapkan terima kasih juga kepada lembaga MI Miftahul Ulum 1 Gondang yang sudah bekerjasama atas penelitian tentang evaluasi pembelajaran untuk data dalam artikel ini.

Daftar Pustaka

Dari buku teks:

Abdillah, Fardan. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.

al-Qammân, Mannâ Khalîl, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015)

Bambang Budi Wiyono dan Tumardi, *Evaluasi pembelajaran*, (Universitas Negeri Malang, Malang: 2003).

Benjamin S. Bloom, et. al, *Evaluation to improve learning*. New York: David McKay, 1981).



Benjamin S. Bloom, et. al, Taxonomy of educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain (New York: David McKay, 1956).

Dimayati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Rineka Cipta, Jakarta: 2009)

Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 19-20

Farida, Ida. 2017. Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Haryati, Mimin. 2007. Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada.

Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Rineka Cipta, Jakarta: 2008)

Khasanah, Uswatun. 2021. Sistem Evaluasi Pembelajaran. Jombang: Kertasentuh

Moh. Alex Hadjid, Teknik Mengevaluasi Pelatihan dan Pengembangan. (Buana Ilmu Populer, Jakarta: 2005), hal. 45

Nata, Abuddin. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supardi dkk, Pengembangan Evaluasi sistem: Pendidikan Agama Islam, (Diadit Media, Jakarta: 2009), hal. 40.

Sukardi, Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasinya, (Bumi Aksara, Jakarta: 2005), hal. 40

Susan B. Bastable, Perawat sebagai pendidik: prinsip-prinsip pembelajaran dan pengajaran), (EGC, Jakarta: 2002), hal. 32.

Tafsir, Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet. IV (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999)

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3

Dari skripsi/tesis/desertasi

Halim, Abdul. 2017. "Analisis Strategi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Aspek Kognitif dan Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fiqih di MI NU Roudlotut Tholibin Japan Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016." Tesis. Kudus: Fakultas Tarbiyah, STAIN Kudus.

Hidayatulloh, Muhammad Arif. 2013. "Analisis kualitas butir soal ulangan semester genap bahasa arab kelas VIII tahun pelajaran 2012/2013 dengan program quest di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta." Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



Tersedia pada: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/10017/> (diakses tanggal 10 November 2021)

Dari jurnal:

Gunawan, Imam, dan Anggarini Retno Palupi. 2016. “Taksonomi Bloom–Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 2 (02): 98–

Hidayat, Nurul. 2016. “Konsep Pendidikan Islam Menurut QS Luqman Ayat 12-19.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2):359–70.

Dari jurnal online :

mmordino-Yang, Mary Helen, dan Antonio Damasio. 2007. “We Feel, Therefore We Learn: The Relevance of Affective and Social Neuroscience to Education.” *Mind, Brain, and Education* 1 (1): 3–10.

Huriaty, Dina. 2019. “Analisis Karakteristik Parameter Butir Berdasarkan Model Logistik 3 Parameter.” *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14(2): 33–40.